BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya perusahaan *go public* di Indonesia berdampak terhadap meningkatnya permintaan audit laporan keuangan. Peningkatan permintaan akan jasa audit tersebut disebabkan oleh tuntutan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Tujuan audit laporan keuangan adalah untuk menilai kewajaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, apakah sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Perusahaan tentunya ingin mendapatkan opini audit yang baik dan menginginkan proses audit diselesaikan dalam jangka waktu sesingkat mungkin. Dalam melakukan proses audit, auditor harus mengikuti Standar Profesional Akuntan Publik. Hal ini menyebabkan proses audit memakan waktu yang cukup panjang. Lamanya waktu penyelesaian proses audit yang diukur dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan auditor independen disebut *audit delay*. Perusahaan membutuhkan akuntan publik untuk menjamin kebenaran laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Peran KAP ini menjadi sangat penting karena laporan auditor independen akan menjadi pengesahan terkait kebenaran kinerja perusahaan yang tergambar di laporan keuangan perusahaan publik. KAP akan mengeluarkan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

UNMAS DENPASAR

Audit adalah aktivitas pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait suatu informasi untuk menentukan dan membuat laporan tentang tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Proses audit dilakukan oleh auditor, yaitu seseorang yang memiliki kompetensi untuk mengaudit dan sifatnya independen. Menurut Mulyadi (2008:121) dalam Priyanata (2017), tahap-tahap audit laporan keuangan adalah penerimaan perikatan audit, perencanaan proses audit, pelaksanan pengujian audit, dan pelaporan audit. Pada tahap pertama, auditor memutuskan apakah akan menerima atau menolak perikatan dengan klien. Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan seorang auditor sebelum memutuskan perikatan; yaitu integritas manajemen, mengidentifikasi risiko, menilai independensi, menentukan kompetensi dan kemampuan profesionalnya. Kemudian pada tahap kedua; auditor harus melakukan beberapa perencanaan kegiatan audit seperti memahami bisnis dan industri klien, melakukan prosedur analitik, menetapkan risiko audit dan risiko bawaan, memahami struktur pengendalian intern serta mengembangkan rencana audit dan program audit. Pada tahap ketiga; setelah membuat perencanaan audit laporan keuangan, maka saatnya auditor melaksanakan pengujian audit. Pada tahap ini; auditor akan melakukan pengujian analitik, pengujian pengendalian, dan pengujian substantif. Tahap yang terakhir yaitu pelaporan audit. Laporan auditor independen adalah hasil dari pekerjaan audit yang telah dikerjakan. Jika dalam membuat laporan audit dilakukan secara sembarangan dan tidak bertanggungjawab, maka nama KAP pun akan tercemar dan bahkan ada hukuman dari pihak

UNMAS DENPASAR

berwajib. Laporan keuangan perlu diaudit untuk memberikan informasi tentang perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai pihak terkait informasi keuangan, dibutuhkan pengujian kesesuaian antara praktek akuntansi dalam laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jika tidak diaudit, maka ada kemungkinan laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Oleh karena itu, laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Audit delay adalah lamanya waktu penyampaian laporan keuangan yang diukur dari penutupan tahun buku laporan keuangan sampai diselesaikannya laporan keuangan auditan oleh auditor independen (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Semakin lama waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang pula *audit delay*. Sebaliknya, semakin singkat waktu audit, maka semakin pendek pula *audit delay*. Keterlambatan publikasi laporan tahunan perusahaan menyebabkan informasi yang terkandung didalamnya menjadi kurang bermanfaat bagi para pengguna laporan tahunan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia akibat timbulnya reaksi dari investor (Sunaningsih, 2014). Hal tersebut akan memberikan dampak buruk baik bagi perusahaan maupun bagi KAP. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk mengurangi *audit delay* dalam menghilangkan citra buruk yang mungkin akan diterima perusahaan maupun KAP. *Audit delay* dapat

UNMAS DENPASAR

dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan. Ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas merupakan faktor internal; sementara reputasi auditor dan opini audit merupakan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriadi (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan besar mempunyai bagian-bagian, divisi-divisi, maupun sub-sub divisi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil, sehingga auditor internal ataupun pihak yang bertanggungjawab tidak mampu mengontrol semuanya. Kesalahan ataupun kecurangan bisa saja terjadi, meskipun perusahaan besar mempunyai struktur pengendalian intern (SPI) yang baik. Hal tersebut menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit perusahaan besar karena auditor harus menelusuri dan memeriksa semuanya dengan cermat dan teliti. Akibatnya, *audit delay* pada perusahaan besar lebih panjang. Namun, hasil penelitian tersebut bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay.*

Faktor berikutnya yang diduga mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan,

UNMAS DENPASAR

total aset, maupun modal sendiri. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* semakin pendek. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan mengindikasikan tata kelola dan sistem pengendalian internal perusahaan yang baik dan efisien. Jika perusahaan mempunyai tata kelola dan sistem pengendalian internal yang baik dan efisien, maka perusahaan bisa menyediakan bukti yang handal untuk digunakan auditor dalam proses pengauditan, sehingga kerja auditor menjadi lebih cepat dan akan berdampak pada *audit delay* yang singkat. Namun, hasil penelitian tersebut bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti, dkk. (2016) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay.*

Selain ukuran perusahaan dan profitabilitas, faktor lainnya yang diduga mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aset dengan total utang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Asyik (2015), solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka semakin lama pula *audit delay* yang terjadi. Semakin tinggi proporsi utang terhadap total aset, maka akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari

UNMAS DENPASAR

auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit, sehingga akan mempengaruhi lamanya *audit delay*. Akan tetapi, hasil tersebut bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Saitri (2018) yang memperoleh hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay.*

Selanjutnya, salah satu faktor eksternal yang diduga mempengaruhi *audit delay* adalah reputasi auditor. Reputasi auditor adalah kondisi di mana seorang auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga nama baik auditor maupun KAP tempat di mana auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2017), reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar reputasi seorang auditor, maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin pendek. KAP yang masuk *the big four* akan bekerja lebih profesional daripada KAP *non the big four*. Akan tetapi, hasil tersebut bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017) yang memperoleh hasil bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay.*

Faktor eksternal lainnya yang diduga mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Opini audit menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan tahunan. Ada lima jenis opini audit; yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian

UNMAS DENPASAR

dengan tambahan paragraf penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), dan opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karang, dkk. (2015), opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima pendapat selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion)* akan mengalami *audit delay* yang semakin lama. Hal ini disebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan *partner* audit yang lebih senior. Meskipun begitu, hasil tersebut bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) yang memperoleh hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pendapat auditor merupakan *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial suatu perusahaan, sehingga bukanlah faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara pihak auditor dan perusahaan klien.

UNMAS DENPASAR

Audit delay dapat mempengaruhi citra perusahaan. Semakin lama *audit delay*, maka akan memperburuk pandangan investor terhadap perusahaan itu sendiri. Maka dari itu, peneliti termotivasi untuk menguji kembali mengenai analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Peneliti memilih perusahaan perbankan dikarenakan sektor perbankan memiliki prospek yang cerah di masa kini

dan masa mendatang. Hal ini dibuktikan dari nilai total *trading* sektor perbankan menjadi nilai terbesar diantara sektor lainnya dengan nilai 458.566 (Bursa Efek Indonesia, 2019). Nilai total *trading* mengindikasikan seberapa besar jumlah total saham yang diperdagangkan dalam suatu periode. Perusahaan sektor perbankan juga cenderung memiliki kinerja yang stabil, namun selalu bergerak meningkat walaupun dengan pergerakan yang cukup lambat dan dalam waktu yang tergolong lama (Saputra, 2020). Hal inilah yang menjadi pertimbangan oleh setiap investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan sektor perbankan. Investor akan merasa modalnya aman karena melihat kinerja tersebut, setidaknya kecil kemungkinan untuk mengalami kerugian dan berkesempatan untuk mengalami kenaikan nilai meski dalam kurun waktu yang lama.

1.2 Rumusan Masalah

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

4. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
5. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

UNMAS DENPASAR

5. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu akuntansi, khususnya terkait dengan *audit delay*. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun perusahaan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam upaya memperbaiki ketepatan waktu penyampaian laporan tahunan kepada publik.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Lisa (2012), *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* (pemagang saham) dan *agent* (manajer). Teori ini menjelaskan tentang bagaimana hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) untuk bekerja sama dalam memenuhi hak dan kewajiban satu sama lain. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan mereka sendiri, dan perbedaan kepentingan ini bisa saja menyebabkan timbulnya asimetri informasi (kesenjangan informasi) antara pemegang saham dan manajer. Asimetri informasi terjadi ketika manajemen lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan masing-masing pihak berusaha untuk memperbesar keuntungan bagi diri mereka sendiri. *Principal* menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan, sedangkan *agent* menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian bonus/insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas

UNMAS DENPASAR

kinerjanya (Sambera dan Meiranto, 2013). Contoh perbedaan kepentingan ini, misalnya, pemegang saham lebih menyukai investasi yang beresiko tinggi, tetapi menghasilkan *return* (keuntungan) yang tinggi pula. Berbeda dengan pihak manajemen yang lebih menyukai investasi dengan resiko yang rendah.

Teori keagenan apabila dikaitkan dengan *audit delay*, yaitu semakin lama *audit delay* terjadi, maka semakin besar biaya agensi yang harus dikeluarkan. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer akan menimbulkan biaya agensi (*agency cost).* Biaya agensi adalah biaya yang muncul ketika *principal* menunjuk *agent* untuk membuat keputusan mewakili kepentingan mereka. Salah satu bentuk biaya agensi adalah *monitoring cost,* yaitu biaya yang dikeluarkan *principal* untuk melakukan pengawasan terhadap *agent.* Untuk mengawasi perilaku *agent* apakah sudah sesuai dengan keinginan *principal,* maka laporan keuangan yang dibuat oleh *agent* harus diperiksa atau diaudit oleh pihak yang independen, yaitu auditor. Auditor bertugas memastikan kewajaran laporan keuangan yang disampaikan manajemen. Peran auditor selaku pihak ketiga sangat penting untuk mengurangi biaya agensi tersebut. Auditor diharapkan mampu menyelesaikan laporan auditor independen secara tepat waktu.

2.1.2 Teori Sinyal *(Signalling Theory)*

Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen dalam memberi petunjuk bagi investor tentang bagimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Menurut Rokhlinasari (2016), teori sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan informasi akuntansi dapat

UNMAS DENPASAR

memberikan sinyal tentang perusahaan mempunyai prospek yang baik (*good news*) atau sebaliknya sinyal buruk (*bad news*) di masa mendatang. Sebelum dipublikasi, laporan keuangan diaudit terlebih dahulu oleh auditor. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi, seperti publikasi laporan tahunan. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham atau *abnormal return*. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun, jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif.

Teori sinyal apabila dikaitkan dengan *audit delay*, yaitu semakin panjang *audit delay*, maka investor menganggapnya sebagai sinyal negatif. Dalam proses pengauditan, apabila suatu perusahaan mengalami rugi atau mengindikasikan adanya kondisi keuangan yang buruk, maka hal itu merupakan sinyal tersendiri kepada auditor mengenai risiko audit yang tinggi. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* disebabkan perusahaan memiliki *bad news* karena tidak segera mempublikasikan laporan tahunan auditnya yang akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan. Semakin lama *audit delay*, maka informasi yang terdapat pada laporan keuangan kurang berguna dalam pengambilan keputusan karena informasi kehilangan sifat relevannya.

UNMAS DENPASAR

2.1.3 *Audit Delay*

Audit delay adalah lamanya waktu penyampaian laporan keuangan yang diukur dari penutupan tahun buku laporan keuangan sampai diselesaikannya laporan keuangan auditan oleh auditor independen (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Hal yang paling penting dalam penyelesaian kerjaan audit adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor pada pihak lain yang bukan kompetisinya untuk ikut mempengaruhinya (Mualimah, dkk. 2015).

Rahman dan Afifah (2019) menyatakan bahwa keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Keterlambatan audit adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tutup buku per 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal tutup tahun buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tercantum pada laporan audit independen.

UNMAS DENPASAR

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Widjaja (2009:25) dalam Cahyani, dkk. (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan *(firm size)* adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aset. Penelitian ini menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan sebagai ukuran perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 53/POJK.04/2017 menyebutkan bahwa perusahaan dengan aset skala kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki total aset tidak lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah), sedangkan perusahaan dengan aset skala menengah adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki total aset lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).

UNMAS DENPASAR

Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki permintaan publik (*public demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. *Public demand* akan informasi yang tinggi terhadap perusahaan memungkinkan tumbuhnya kepercayaan akan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Kepercayaan tersebut dapat meningkatkan tingkat keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hermuningsih, 2012). Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini melakukan perhitungan profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya (Riyanto, 2010:335). Semakin meningkatnya nilai ROA menunjukkan bahwa tingkat laba perusahaan yang semakin baik. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aset yang dimilikinya, maka akan berdampak terhadap pergerakkan harga saham, yaitu mengalami kenaikan. Profitabilitas perusahaan sangat bermanfaat bagi semua pengguna, khususnya investor dan kreditur. Bagi investor, profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Bagi kreditur, laba dan arus kas operasi merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman perusahaan. Dengan melihat

UNMAS DENPASAR

profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka dapat diketahui sejauh mana keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan memperoleh laba perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi alat ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnis yang dilakukan.

2.1.6 Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008) dalam Wahyuliza dan Dewita (2018), solvabilitas adalah kemampuan perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aset dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas. Perusahaan yang tidak *solvabel* adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan ratio solvabilitas yang rendah (Kasmir, 2011:56).

UNMAS DENPASAR

Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah aset (total aset). Menurut Kasmir (2010:156), apabila rasio DAR tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin tinggi, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aset yang dimilikinya. Demikian pula; apabila rasionya rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

2.1.7 Reputasi Auditor

Untuk memenuhi kewajiban dalam hal publikasi laporan tahunan, suatu perusahaan akan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu, untuk menjamin kredibilitas dari laporan tahunan tersebut, perusahaan cenderung akan menggunakan jasa KAP yang besar dan mempunyai nama baik. Menurut Cameron (2005) dalam Suhayati (2014), reputasi auditor berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit sesuai jadwal. KAP yang tergolong dalam reputasi baik, misalnya ukuran KAP besar, dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

KAP di Indonesia dibagi menjadi KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Adapun kategori KAP yang berafiliasi dengan *the big four* di Indonesia, yaitu:

1) KAP PwC *(PricewaterhouseCoopers),* yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.

2) KAP KPMG *(Klynveld Peat Marwick Goerdeler),* yang bekerja sama dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan, Advisory Indonesia serta Siddharta Advisory.

3) KAP EY *(Ernst & Young),* yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja.

4) KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Satrio Bing Eny & Rekan, *Deloitte Touche Solutions*, PT Deloitte Konsultan

UNMAS DENPASAR

Indonesia, KJPP Lauw & Rekan, Hermawan Junior & *Partners*, Imelda & Rekan, serta PT *Deloitte Consulting*.

Keempat KAP *the big four* di atas dianggap memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP lain di Indonesia (KAP *non the big four)*. Hal itu didasarkan pada ukuran dan reputasi KAP tersebut dalam memberikan jasa audit. Waktu penyelesaian audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP dalam mempertahankan reputasi mereka. Jika tidak, mereka akan kehilangan kliennya untuk tahun mendatang.

2.1.8 Opini Audit

Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan (Aryaningsih dan Budiartha, 2014). Opini auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dari penggunanya dalam pengambilan keputusan. Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan tahunan. Opini audit yang diberikan auditor melalui beberapa tahap audit yang dilakukan dapat memberikan beberapa simpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Menurut Mulyadi (2002) dalam Kartika (2011), ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen yaitu:

1) **Opini wajar tanpa pengecualian** (*unqualified opinion*)

UNMAS DENPASAR

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini:

(1) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.

(2) Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.

(3) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2) Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)

Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan adalah kondisi dimana auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material, namun pengungkapan tambahan dianggap penting untuk pemahaman pengguna atas laporan keuangan. Selain itu, tujuan utama penekanan paragraf tambahan adalah untuk menarik perhatian pengguna pada hal yang diungkapkan. Auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan apabila:

1) Pendapat auditor sebagian didasarkan dari pendapat auditor independen lain.

2) Laporan tersebut dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa atau kejadian dimasa yang akan datang, sehingga hasilnya belum bisa diperkirakan di tanggal laporan audit.

UNMAS DENPASAR

3) Terdapat keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

3) Opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Berdasarkan Standar Audit Seksi 705 (IAPI, 2013:5), auditor harus menyatakan opini wajar dengan pengecualian ketika:

(1) Auditor menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian yang bersifat material, tetapi tidak pervasif terhadap laporan keuangan;

(2) Auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini.

4) Opini tidak wajar (*adverse opinion*)

Berdasarkan Standar Audit Seksi 705 (IAPI, 2013:6), auditor harus menyatakan opini tidak wajar ketika auditor, setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian bersifat material dan pervasif terhadap laporan keuangan.

5) Opini tidak memberikan pendapat (d*isclaime opinion*)

Opini tidak menyatakan pendapat ketika auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini, serta auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan bersifat material dan pervasif. Ketidakmampuan auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat salah satunya disebabkan oleh pembatasan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Jadi, opini audit merupakan ukuran atas pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap hasil laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

UNMAS DENPASAR

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* laporan keuangan perusahaan publik telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) tentang pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Dengan ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan opini auditor sebagai variabel bebas dan *audit delay* sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*; umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*; sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan Apriyani (2015) tentang pengaruh solvabilitas, opini auditor, ukuran KAP, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Dengan solvabilitas, opini auditor, ukuran KAP dan komite audit sebagai variabel bebas dan *audit delay* sebagai variabel

terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi liniear berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*; ukuran KAP, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*; sedangkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Amani dan Waluyo (2016) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan sebagai variabel bebas dan *audit delay* sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*; sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay.*

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) tentang pengaruh pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Dengan melibatkan pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit dan komite audit sebagai variabel bebas dan *audit delay* sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*,

reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*; sedangkan opini audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Barkah dan Pramono (2016) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai variabel bebas dan *audit delay* sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*; sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Karang, dkk. (2015) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini audit pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Dengan melibatkan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini audit sebagai variabel bebas dan *audit delay* sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas, kualitas auditor, dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay.*

Suparsada dan Putri (2017) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional

UNMAS DENPASAR

terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Dengan melibatkan profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional sebagai variabel bebas dan *audit delay* sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*; sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Armansyah dan Kurnia (2015) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014. Dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit sebagai variabel bebas dan *audit delay* sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Lestari dan Saitri (2017) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Dengan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan *audit tenure* sebagai variabel bebas dan *audit delay* sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah

profitabilitas, kualitas auditor dan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*; sedangkan ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Harjanto (2017) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, serta ukuran KAP sebagai variabel bebas dan *audit delay* sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*; sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian menurut Zunaizah dan Yuliantoro (2019) yang meneliti tentang pengaruh *audit tenure*, laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2014-2017. Dengan *audit tenure*, laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor sebagai variabel bebas dan *audit delay* sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*; sedangkan *audit tenure*, laba/rugi perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Bahri, dkk. (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP

UNMAS DENPASAR

terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Dengan ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP sebagai variabel bebas dan *audit delay* sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*; umur perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*; sedangkan profitabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti, dkk. (2016) tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai variabel bebas dan *audit delay* sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*; solvabilitas bepengaruh positif terhadap *audit delay*; sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Annisa (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran perusahaan audit, dan *audit tenure* terhadap *audit delay* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dengan ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran perusahaan audit dan *audit tenure* sebagai variabel bebas dan *audit delay* sebagai

variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut adalah opini audit dan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*; sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay.*

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Asyik (2015) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Dengan profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor sebagai variabel bebas dan *audit delay* sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*; reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*; sedangkan profitabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

UNMAS DENPASAR